

# Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil, Modal Intelektual dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Kurnia<sup>1</sup>

Wahdan Arum Inawati<sup>2</sup>

S. Ja'far Husnaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Indonesia

\*Correspondences: [inawatiarum@gmail.com](mailto:inawatiarum@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian menguji pengaruh rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, pembiayaan bagi hasil dan modal intelektual terhadap profitabilitas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sepuluh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019. Berdasarkan data penelitian, analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Pengolahan data menggunakan *Software Eviews*. Penelitian menemukan hanya variabel pembiayaan bermasalah yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Peneliti memberikan rekomendasi kepada bank syariah untuk dapat mengatur kembali permodalannya agar dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

**Kata Kunci:** Modal Intelektual, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah, Profitabilitas dan Rasio Kecukupan Modal.

## *Capital Adequacy, Non-performing Financing, Profit Sharing, Intellectual Capital and Profitability of Islamic Banks in Indonesia*

## ABSTRACT

*This study examines the effect of capital adequacy ratios, non-performing financing, profit-sharing financing and intellectual capital on profitability. This study uses quantitative methods with a sample of ten Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority for the period 2014-2019. Based on research data, panel data regression analysis was used to determine the relationship between research variables. Processing data using Software Eviews. The study found that only non-performing financing variables had an effect on profitability. Researchers provide recommendations to Islamic banks to be able to rearrange their capital in order to reduce the risk of non-performing financing.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Intellectual Capital, Non-Performing Financing (NPF), Profitability and Profit Share Financing.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 9  
Denpasar, 26 September 2022  
Hal. 2874-2887

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i09.p19

## PENGUTIPAN:

Kurnia, K., Inawati, W. A., & Husnaini, S. J. (2022). Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil, Modal Intelektual dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2874-2887

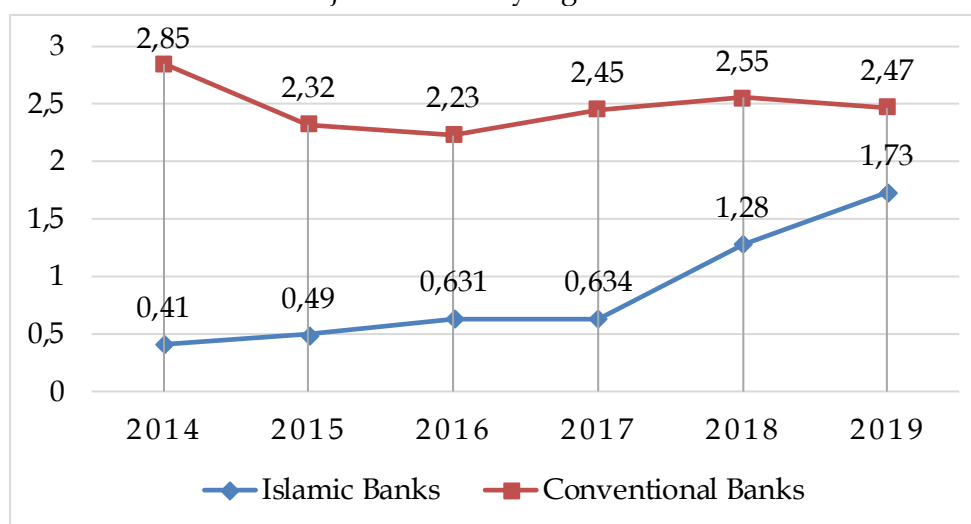
## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
11 April 2022  
Artikel Diterima:  
20 Agustus 2022

## PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan salah satu pilihan bagi masyarakat dalam menjalankan transaksi karena menerapkan syariat Islam. Seperti yang terdapat dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*. Untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholder*-nya, maka perusahaan perlu untuk memperhatikan kinerja keuangannya.

Analisis rasio kinerja yang akan digunakan untuk mengamati kinerja keuangan perbankan syariah adalah analisis profitabilitas. (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa salah satu rasio yang digunakan dalam menilai seberapa besar perusahaan mendapatkan profit adalah dengan rasio profitabilitas. Rasio ini penting untuk diperhatikan dan dijaga kestabilannya, karena rasio ini dapat mengukur seberapa besar tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui perolehan laba melalui penjualan atau pendapatan investasi. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Menurut (Kasmir, 2019) *return on assets* adalah rasio untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan *income* melalui asetnya. Semakin besar ROA memperlihatkan kinerja perusahaan semakin baik dikarenakan jumlah *return* yang semakin besar.



**Gambar 1. Perbandingan ROA BUS dan Bank Konvensional**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Jika diamati pada Gambar 1, data menunjukkan fenomena perbandingan yang sangat signifikan rasio *return on assets* antara bank umum syariah dengan bank konvensional. Tingkat pertumbuhan ROA pada bank umum syariah naik setiap tahunnya, namun pertumbuhannya belum sebesar tingkat ROA bank konvensional. Terlihat ROA bank syariah tiap tahunnya masih lebih rendah dari ROA bank konvensional. Dilansir dari [www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id), berdasarkan pengakuan dari Dhias Widhiyati, Direktur Bisnis BNI Syariah mengatakan bahwa penyebab profitabilitas bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional dikarenakan biaya operasionalnya. Melambatnya pembiayaan juga dapat menekan profit secara umum dan mengikis laba bersih dari bank umum syariah.

Level penilaian ROA diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan diklasifikasikan menjadi lima level, yaitu; level 1 ( $ROA > 1,5\%$ ), level 2 ( $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ ), level 3 ( $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ ), level 4 ( $0\% < ROA \leq 0,5\%$ ) dan level 5 ( $ROA \leq 0\%$ ). Berdasarkan standar tersebut, nilai ROA dari bank umum syariah hanya berada di peringkat 3 dan 4 selama tahun 2014-2019, dan pada 2019 berhasil di kategori peringkat 2. Berbeda dengan ROA bank konvensional yang tetap berada pada kategori peringkat 1.

Dalam permasalahan biaya operasional, diketahui rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) memperlihatkan kemampuan bank dalam mengeluarkan biaya untuk kegiatannya dengan modal yang dimiliki (Fahmi, 2015). Artinya, modal yang disediakan tersebut berfungsi untuk mencukupi biaya untuk kegiatan operasional dan menanggulangi terjadinya risiko. Risiko yang biasa terjadi dalam perbankan yakni risiko dalam pembiayaan, seperti pembiayaan kurang lancar, diragukan ataupun macet. Terjadinya pembiayaan bermasalah menyebabkan banyaknya aktivitas pembiayaan yang terkendala, yang dapat berdampak pada berkurangnya pendapatan bank. Akan tetapi, apa yang diekspektasikan dari teori ternyata tidak selamanya sejalan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Ketidakesesuaian tersebut akan dijelaskan menggunakan sampel yakni salah satu bank umum syariah.

**Tabel 1. Rasio dan Pembiayaan Bank BNI Syariah**

Bank BNI Syariah					
Tahun	ROA Growth Rate	ROA	CAR	NPF	Pembiayaan Bagi Hasil
2014	-	1,27	18,76	1,86	2.421.699.000.000
2015	12,59%	1,43	18,16	2,53	3.358.807.000.000
2016	0,69%	1,44	14,92	2,94	4.089.070.000.000
2017	-9,02%	1,31	20,14	2,89	5.314.990.000.000
2018	8,39%	1,42	19,31	2,93	8.040.485.000.000
2019	28,16%	1,82	18,88	3,33	10.977.758.000.000

Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah (2014-2019)

Tabel 1 menggambarkan adanya masalah yang menyebabkan inkonsistensi pengaruh CAR, NPF, dan pembiayaan bagi hasil terhadap pertumbuhan ROA (*Return on Assets*). Terjadi ketidakstabilan pertumbuhan ROA di tahun 2016-2019. Hal ini tercermin pada tahun 2016-2017, terjadi penurunan ROA sebesar 9,02% yaitu dari 1,44 menjadi 1,31, yang dimana peran CAR, NPF, dan pembiayaan bagi hasil pada tahun tersebut seharusnya dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ROA. Pada tahun yang sama, tingkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan yaitu dari 14,92 menjadi 20,14. CAR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam pembiayaan aktivitasnya dengan menggunakan modal yang dimiliki (Fahmi, 2015). Jika berdasarkan teori, kenaikan CAR memungkinkan untuk meningkatkan profitabilitas (ROA), karena kecukupan modal dapat memenuhi biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional dan menanggulangi kemungkinan terjadinya risiko.

Dalam rasio pembiayaan bermasalah yaitu NPF (*Non-Performing Financing*) terjadi penurunan pada tahun yang sama yaitu, dari 2,94 menjadi 2,89. NPF merupakan rasio dalam mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (T. Rahman & Safitrie, 2018). Tingginya level

NPF mengindikasikan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah, begitu pula sebaliknya (Mahardika, 2015). Dalam hal ini, tingkat NPF yang menurun menandakan jumlah pembiayaan bermasalah yang dialami bank jauh lebih sedikit dari sebelumnya, yang berarti bank dapat memperoleh lebih banyak pendapatan dari kegiatan pembiayaan yang sukses.

Penurunan NPF pada penjelasan sebelumnya sejalan dengan kenaikan jumlah pembiayaan bagi hasil yang terjadi pada tahun yang sama, yaitu dari 4,089 triliun menjadi 5,314 triliun. Menurut (Nizar & Anwar, 2015) pembiayaan bagi hasil merupakan akad kerja sama antara bank dengan nasabah untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan nisbah yang telah disetujui. Akan tetapi, kenaikan pembiayaan bagi hasil belum dapat menghindari penurunan pada level ROA.

Bank syariah membutuhkan dorongan dari segala faktor, baik dari segi operasional, *tangible asset*, maupun *intangibile asset* berupa *intellectual capital* yang mencakup pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang dapat memberikan nilai tambah pada suatu perusahaan dalam meningkatkan daya saing dalam pangsa pasar. Salah satu dari permasalahan bank syariah dalam *intellectual capital* adalah kendala dalam pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas. Ini menjadi salah satu tantangan yang sedang dihadapi bank umum syariah untuk mendorong potensi keuangan. Selain sumber daya manusia yang berkualitas, persoalan lainnya yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang sistem, produk, dan cara kerja sistem keuangan syariah yang masih kalah bersaing dengan sistem konvensional. Hal tersebut didukung beberapa artikel yang memberitakan bahwa terdapat beberapa inovasi-inovasi yang coba diterapkan oleh bank syariah untuk mengatasi hal ini seperti misalnya pemanfaatan *fintech* yang dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan nasabah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank syariah dengan proksi ROA, terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO), Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Modal Intelektual dan *Good Corporate Governance* yang menjadi variabel dalam penelitian sebelumnya, namun hasilnya masih inkonsisten. Pengaruh variabel CAR terhadap ROA telah diteliti sebelumnya oleh (Siringoringo & Pratiwi, 2018), yang penelitiannya memberikan hasil yang mana CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian (Slamet & Sunarto, 2017) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh variabel NPF terhadap ROA telah diteliti sebelumnya oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang hasilnya dijelaskan bahwa setiap kenaikan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Siringoringo dan Pratiwi (2018), menjelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Budihariyanto et al., 2018) melibatkan variabel pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas, yang hasilnya menyatakan bahwa pembiayaan dengan akad bagi hasil berpengaruh positif terhadap ROA. Beda halnya dengan penelitian (Nizar & Anwar, 2015), yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk penelitian pengaruh variabel modal intelektual terhadap ROA telah dilakukan oleh (Nizar & Anwar, 2015), dimana *intellectual capital*

memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Berbeda dengan pendapat (Putri & Gunawan, 2019) yang didalam penelitiannya dijelaskan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Teori *stakeholder* memiliki tujuan dalam membantu manajer korporasi dalam memahami lingkungan *stakeholder* serta mengelola secara efektif di antara keberadaan hubungan lingkungan mereka. Salah satunya dengan meningkatkan nilai dari dampak kegiatan mereka, dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Inti dari keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka. Teori *stakeholder* terdapat pada bank syariah yang dimana bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan terutama ditujukan bagi masyarakat luas agar transaksi keuangan yang dipilih sesuai dengan syariat Islam.

Peneliti mengukur kecukupan modal dengan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas mengingat laba dihasilkan melalui kegiatan operasional. Tetapi menurut penelitian (Izzah et al., 2019) CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Semua jenis pembiayaan memiliki risiko, termasuk juga pembiayaan dalam sistem syariah baik itu bagi hasil, ataupun jual beli. Risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah merupakan risiko ketika nasabah tidak mampu membayar angsuran yang telah jatuh tempo kepada bank atau perusahaan pembiayaan (Mahardika, 2015). Pembiayaan bermasalah diukur menggunakan NPF. Semakin tinggi nilai NPF mengindikasikan kualitas pembiayaan yang rendah, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi nilai NPF akan memperlambat pertumbuhan profitabilitas, mengingat pembiayaan (*funding*) merupakan salah satu sumber pendapatan bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018), yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pembiayaan bagi hasil adalah salah satu pilihan dalam menghindari penggunaan bunga bagi perbankan syariah. Cara kerja pembiayaan bagi hasil adalah dengan adanya kesepakatan pembagian bagi hasil atau *nisbah* antara *mudharib* dan *shahibul maal* dalam menjalankan proyek bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu pendapatan utama dari bank syariah, yang artinya semakin besar kemampuan pembiayaan bagi hasil yang dilakukan, akan semakin besar juga pendapatan bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Budihariyanto et al., 2018), dengan hasil penelitiannya bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud berupa pengetahuan yang dapat memberi nilai tambah pada perusahaan dan meningkatkan daya saing. Modal intelektual mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan keefisienan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Semakin tinggi modal intelektual suatu perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas. Pada penelitian (Nizar & Anwar, 2015), modal intelektual berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti memiliki hipotesis bahwa kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), pembiayaan bermasalah (*non performing financing*), pembiayaan bagi hasil dan modal intelektual secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas.

H<sub>1</sub>: Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil dan Modal Intelektual berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.

Kecukupan modal adalah kepemilikan modal yang digunakan oleh bank dalam membiayai kegiatannya. (Fahmi, 2015). Semakin rendah tingkat kecukupan modal menandakan bahwa bank tersebut memiliki modal yang "minim" untuk mencukupi biaya kegiatan operasional dan menutupi kemungkinan terjadinya risiko kerugian dan begitu juga sebaliknya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diprediksi berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas mengingat laba dihasilkan melalui kegiatan operasional yang bersumber dari modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Izzah et al., 2019).

H<sub>2</sub>: Kecukupan Modal berpengaruh positif secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.

Aktivitas operasional yang dilakukan bank syariah tidak dapat terhindar dari berbagai masalah dan risiko kegagalan. Pembiayaan bermasalah pada bank syariah, pada praktiknya, meliputi kredit macet dan kriteria kurang lancar. Risiko pembiayaan menurut (Mahardika, 2015), merupakan risiko ketidakmampuan nasabah membayar angsuran kepada bank atau perusahaan pembiayaan saat pembiayaan jatuh tempo. Ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya berdampak berkurangnya dana yang diterima dari aktivitas tersebut, yang menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa NPF akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

H<sub>3</sub>: Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.

Fungsi bank syariah sama dengan bank konvensional, yakni sebagai agen penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bank syariah yang tidak menganut sistem bunga memiliki alternatif lain yaitu dengan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil merupakan akad kerja sama antara bank dengan nasabah untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan nisbah yang telah disetujui (Nizar & Anwar, 2015). Jika pengelolaan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dilakukan dengan baik dan dikembalikan sesuai dengan perjanjian pada transaksi akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang telah disepakati, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Begitu pula dengan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Medyawati & Yunanto, 2018) dan (Budihariyanto et al., 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin tinggi.

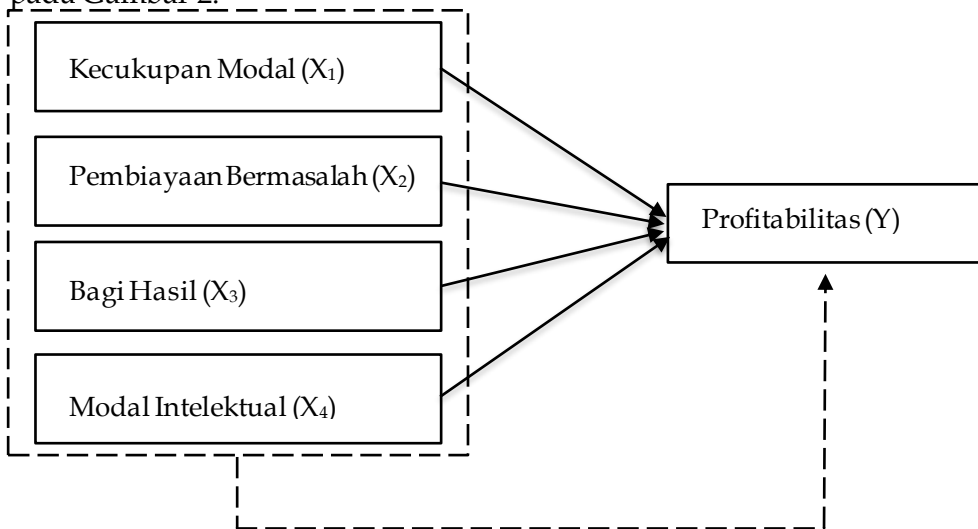
H<sub>4</sub>: Bagi Hasil berpengaruh positif secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.

*Intellectual Capital* (IC) adalah kumpulan kompetensi yang memungkinkan organisasi untuk menjalankan bisnis dan memenangkan persaingan dengan para kompetitornya (Ulum, 2017). Dengan kata lain, melalui *intellectual capital*,

perusahaan memiliki nilai tambah dalam proses usahanya serta memberikan daya saing kepada perusahaan dalam berkompetisi dengan perusahaan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, modal intelektual diprediksi dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nizar & Anwar, 2015), yang menyatakan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena *intellectual capital* mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang berdampak pada kemampuan perusahaan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan bisnisnya.

H<sub>5</sub>: Modal Intelektual berpengaruh positif secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.

Berdasarkan hipotesis penelitian, berikut kerangka pemikiran terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Penelitian, 2020

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data – data keuangan perusahaan. Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan terdiri dari Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil, Modal Intelektual sedangkan variabel dependen terdiri dari Profitabilitas.

Kecukupan modal dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal bank dengan memfokuskan pada bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modalnya sendiri (Fahmi, 2015). *Capital Adequacy Ratio* merupakan skala rasio. Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \dots\dots\dots(1)$$

Pembiayaan bermasalah dihitung dengan *Non-Performing Financing* (NPF). Menurut (cRahman & Safitrie, 2018), *Non-Performing Financing* adalah rasio yang

dalam mengukur kemampuan bank untuk mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPF memiliki skala rasio. Berikut rumus untuk menghitung *Non-Performing Financing*.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan KLDM}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots(2)$$

Pembiayaan bagi hasil merupakan perjanjian bank dengan nasabah berlandaskan syariah untuk memperoleh dan membagi keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disetujui (Nizar & Anwar, 2015). Variabel ini masuk ke dalam skala rasio. Rumus untuk menghitung variabel bagi hasil sebagai berikut.

$$PBH = Ln(\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}) \dots\dots\dots(3)$$

*Intellectual Capital* merupakan sekumpulan pengetahuan yang memungkinkan organisasi untuk menjalankan bisnis dan memenangkan persaingan (Ulum, 2017). Modal intelektual masuk ke dalam skala rasio. Untuk menghitung modal intelektual digunakan rumus berikut.

$$iBVAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA \dots\dots\dots(4)$$

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. (Kasmir, 2019). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. ROA masuk ke dalam skala rasio. Berikut rumus untuk menghitung ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \dots\dots\dots(5)$$

Peneliti menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014-2019 sebanyak 14 bank sebagai populasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria tertentu, maka diperoleh 10 bank sebagai sampel yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019.	14
2	Perusahaan Bank Umum Syariah yang tidak konsisten terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sejak 2014-2019.	(2)
3	Perusahaan Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan/tidak melakukan kegiatan pembiayaan bagi hasil selama 2014-2019.	(1)
4	Perusahaan Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan dengan lengkap selama 2014-2019.	(1)
	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	10
	Jumlah data dalam penelitian = (10 × 6 Tahun)	60

Sumber: Data Penelitian, 2020

Data penelitian merupakan data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Persamaan analisis data panel dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \dots\dots\dots(6)$$



Keterangan:

- Y = Return on Assets  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$  hingga  $\beta_4$  = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen  
 $X_{1it}$  = Capital Adequacy Ratio (CAR) perusahaan i dalam x kurun waktu t  
 $X_{2it}$  = Non Performing Financing (NPF) perusahaan i dalam kurun waktu t  
 $X_{3it}$  = Pembiayaan Bagi Hasil perusahaan i dalam kurun waktu t  
 $X_{4it}$  = Intellectual Capital perusahaan i dalam kurun waktu t  
 $e$  = Error term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

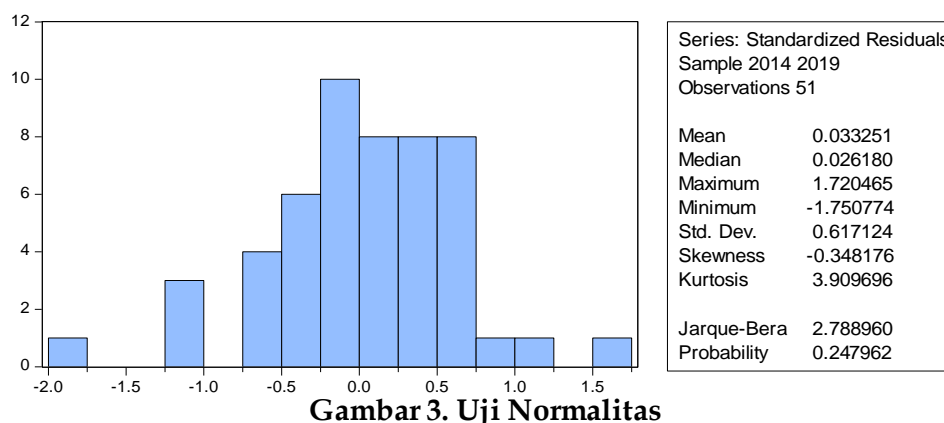
Data dalam penelitian ini diambil dari *annual report* bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019. Observasi sebanyak 60 observasi dari 10 bank umum syariah dengan periode penelitian selama enam tahun. Akan tetapi, terdapat beberapa data dengan nilai ekstrim sehingga dapat mengganggu proses pengolahan data, maka data tersebut dikeluarkan. Peneliti menggunakan uji *outlier* untuk menentukan data dengan nilai yang ekstrim tersebut. Berdasarkan hasil uji *outlier*, diperoleh sembilan observasi dan jumlah observasi menjadi 51 observasi. Berikut hasil dari statistik deskriptif pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif**

	ROA (Y)*	CAR (X <sub>1</sub> )*	NPF (X <sub>2</sub> )*	PBH (X <sub>3</sub> )	iB-VAIC (X <sub>4</sub> )
<i>Mean</i>	0,546	18,298	4,237	28,916	1,876
<i>Median</i>	0,540	18,160	4,070	28,840	1,860
<i>Maximum</i>	2,630	29,730	9,800	30,950	3,570
<i>Minimum</i>	-2,360	12,000	0,100	26,550	1,030
<i>Std. Dev.</i>	0,892	4,591	2,073	1,172	0,589
Observasi	51	51	51	51	51

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang digambarkan pada Gambar 3. Berdasarkan gambar 3, nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Konsekuensi heterokedastisitas merupakan biasanya varians sehingga uji signifikasni menjadi invalid. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengolahan data variabel independen >0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Breusch-Pagan*. Berikut adalah tabel 5 yang merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 9.0, 2020

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

*Residual Cross-Section Dependence Test*  
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals  
 Equation: Heteroskedasticity  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (unbalanced) observations: 51  
 Note: non-zero cross-section means detected in data  
 Test employs centered correlations computed from pairwise samples

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	43,591	36	0,179

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan pada Tabel 5, nilai probabilitas *Breusch-Pagan LM* lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Multikolinieritas terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai Rkuadrat yang tinggi (>0.8), nilai F tinggi, dan nilai t-statistik semua atau hampir semua variabel penjelas tidak signifikan. Berikut hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Variabel	CAR	NPF	PBH	iB-VAIC
CAR	1,000	-0,435	-0,295	0,352
NPF	-0,435	1,000	-0,035	-0,413
PBH	-0,295	-0,035	1,000	0,084
iB-VAIC	0,352	-0,413	0,083	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 6 nilai korelasi variabel kecukupan modal (CAR), pembiayaan bermasalah (NPF), pembiayaan bagi hasil (PBH), dan modal intelektual (iB-VAIC) lebih kecil dari 0,8. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas. Autokorelasi dapat dideteksi dengan *Durbin-Watson*. Jika  $du < dw < 4-du$  terpenuhi, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat korelasi, begitu pula sebaliknya. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0,545	<i>Mean dependent var</i>	0,255
<i>Adjusted R-squared</i>	0,505	<i>S.D. dependent var</i>	0,708
<i>S.E. of regression</i>	0,496	<i>Sum squared resid</i>	11,329
<i>F-statistic</i>	13,764	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,729
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai signifikansi sebesar 5% dengan 51 observasi dan 4 variabel independen, maka nilai dU yang diperoleh sebesar 1,722 dan nilai dL sebesar 1,386. Pada tabel 7, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,729 lebih besar dari nilai dU yaitu 1,721 dan lebih kecil dari 4 - dU sebesar 2,278 ( $1,722 < 1,729 < 2,278$ ) sehingga regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *random effect model*. Berikut adalah hasil dari uji *random effect model*.

**Tabel 8. Uji Random Effect Model**

<i>Dependent Variable: ROA</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 10/21/20 Time: 11:56</i>				
<i>Sample: 2014 2019</i>				
<i>Periods included: 6</i>				
<i>Cross-sections included: 9</i>				
<i>Total panel (unbalanced) observations: 51</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1,472	2,341	0,628	0,533
CAR	0,021	0,021	1,016	0,315
NPF	-0,303	0,045	-6,710	0,000
PBH	-0,002	0,076	-0,025	0,980
iB-VAIC	-0,003	0,143	-0,022	0,983
<i>Effects Specification</i>			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>			0,386	0,394
<i>Idiosyncratic random</i>			0,478	0,606
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,545	<i>Mean dependent var</i>	0,255	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,505	<i>S.D. dependent var</i>	0,707	
<i>S.E. of regression</i>	0,496	<i>Sum squared resid</i>	11,329	
<i>F-statistic</i>	13,764	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,728	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,505	<i>Mean dependent var</i>	0,545	
<i>Sum squared resid</i>	19,098	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,025	

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji *common effect* yang dipaparkan pada tabel 8, maka diperoleh nilai *adjusted R-squared* adalah 0,505 atau 50,5%. Nilai probabilitas F (*F-statistic*) yang diperoleh adalah sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari

kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, pembiayaan bagi hasil dan modal intelektual berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Secara parsial, pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas memiliki nilai probabilitas variabel kecukupan modal (CAR) yaitu  $0,315 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0,021$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, pada pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas memiliki nilai probabilitas variabel pembiayaan bermasalah (NPF) yaitu  $0,000 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,303$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal yang sama dengan pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas variabel bagi hasil (PBH) yakni  $0,980 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,002$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun pada pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas variabel modal intelektual (iB-VAIC) yakni  $0,983 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,003$  menunjukkan bahwa variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil dari pengujian simultan, diperoleh nilai probabilitas F sebesar  $0,000000$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, pembiayaan bagi hasil dan modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas variabel kecukupan modal adalah sebesar  $0,315$ , lebih besar dari  $0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0,021$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kecukupan modal dinilai berperan penting dalam kegiatan operasional bank umum syariah, mengingat modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank umum syariah. Kecilnya dampak yang diberikan kecukupan modal dalam meningkatkan pertumbuhan profitabilitas dipercaya karena kurang efektifnya bank dalam memanfaatkan modal dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Suwarno et al., 2018).

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas variabel pembiayaan bermasalah adalah sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,303$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan bermasalah menghambat jalannya setiap kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah baik itu bagi hasil ataupun jual beli, mengingat pembiayaan merupakan kegiatan bank umum syariah dalam memperoleh pendapatan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas variabel pembiayaan bagi hasil adalah sebesar  $0,980$  lebih besar dari  $0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,002$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil uji secara parsial yang dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil sebagai salah satu sumber

pendapatan bank umum syariah tidak selamanya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu akad pembiayaan yang dimiliki oleh bank umum syariah sebagai alternatif pengganti pembiayaan dengan menggunakan sistem bunga. Pembiayaan yang dilakukan bank umum syariah mengalami inkonsistensi karena tingginya tingkat pembiayaan yang bermasalah. Hal ini dapat dilihat salah satunya pada Bank BRI Syariah tahun 2016-2017, dimana kenaikan NPF dari 4,57 menjadi 6,43 dipercaya menjadi penyebab penurunan pembiayaan bagi hasil dari (dalam rupiah) 6.457.375.000.000 menjadi 6.288.972.000.000. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nizar & Anwar, 2015) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai probabilitas variabel modal intelektual adalah sebesar 0,983 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal intelektual yang baik dipercaya dapat memberi suatu nilai tambah dalam membantu suatu perusahaan dalam berkompetisi. Pada hasil penelitian ini diketahui kemampuan modal intelektual belum cukup dalam menopang pertumbuhan profitabilitas. Hal ini dipercaya dapat disebabkan karena kurang maksimalnya *value added* yang dihasilkan oleh karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Gunawan, 2019).

## SIMPULAN

Variabel kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, pembiayaan bagi hasil, dan modal intelektual berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019. Secara parsial, kecukupan modal, pembiayaan bagi hasil dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel di luar dari variabel dari penelitian ini, seperti pembiayaan jual beli, likuidasi, dana pihak ketiga, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian kembali terhadap variabel yang tidak berpengaruh yaitu kecukupan modal, pembiayaan bagi hasil, dan modal intelektual dengan periode dan kriteria penelitian yang berbeda.

## REFERENSI

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.29313/AMWALUNA.V2I1.3156>
- Budihariyanto, B., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2018). Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah (Tahun penelitian 2015 -2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(4). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/1364>

- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*.  
<http://perpus.bandungkab.go.id/opac/detail-opac?id=5378>
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 18–36.  
<https://doi.org/10.31000/ALMAAL.V1I1.1756>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*.  
<https://perpustakaan.kpu.go.id/opac/detail-opac?id=2044>
- Mahardika, D. P. K. (2015). *Mengenal lembaga keuangan*. Gramata Publishing.
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2018). The effects of fdr, bopo, and profit sharing on the profitability of islamic banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*, VI(5), 811–825.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130–146.  
<https://doi.org/10.26740/JAJ.V6N2.P130-146>
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49.  
<https://doi.org/10.18196/RAB.030135>
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishoduna*.  
<https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1768>
- Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah. *BISNIS*, 6(1), 145–171.
- Siringoring, R., & Pratiwi, R. (2018). Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Periode 2012-2016. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 6(1), 77–86.  
<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/view/448>
- Slamet, F., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Bank ( Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK K3-3(SENDI\_U 3)*.  
[https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Car%2C-Ldr%2C-Npl%2C-Bopo-Terhadap-Bank-\(-Studi-Fajari-Sunarto/395a7e863434159c360bb8d61da39fcf7e3df00d](https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Car%2C-Ldr%2C-Npl%2C-Bopo-Terhadap-Bank-(-Studi-Fajari-Sunarto/395a7e863434159c360bb8d61da39fcf7e3df00d)
- Suwarno, R. C., Ahmad, D., & Muthohar, M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94–117. <https://doi.org/10.21043/BISNIS.V6I1.3699>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1064910>